

## Hubungan Motivasi Belajar terhadap *Self Directed Learning Readiness* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Erisa Senthya Br Surbakti<sup>1</sup>, Dwita Oktaria<sup>2</sup>, Rodiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup> Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>3</sup> Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

### Abstrak

*Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan kesiapan mahasiswa terhadap lingkungan mandiri yang menuntut mahasiswa untuk belajar. SDLR dipengaruhi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi sebagai salah satu faktor ekstrinsik mengambil peranan penting untuk terbentuknya SDLR mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2016. Terdapat sebanyak 240 responden yang mengisi dua buah kuesioner yaitu *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) untuk menilai motivasi belajar dan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) untuk menilai kesiapan belajar mandiri. Penelitian dilakukan selama dua hari dengan penjelasan dan pengisian *informed consent* oleh responden. Analisis data menggunakan uji *Chi square*. Hasil menunjukkan motivasi yang paling banyak dimiliki oleh responden yaitu motivasi tinggi (75,8%) dan derajat SDLR tinggi (82,5%). Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *Chi square* tidak didapatkan hubungan bermakna motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* dengan nilai ( $P=0,411$ ). Tidak terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

**Kata kunci:** MSLQ, SDLR, SDLRS

## The Relationship Between Learning Motivation and Self Directed Learning Readiness Student in Medical Faculty of Lampung University

### Abstract

Self Directed Learning Readiness (SDLR) is the readiness of students to the independence learning that demand students for learning. SDLR is influenced by intrinsic and extrinsic factors. Motivation is one important extrinsic factor to build SDLR of the student. The aim of this research is to find out the relationship between learning motivation and self directed learning readiness student in Medical Faculty of Lampung University. This research is using cross sectional approach. The research has done at October-November 2016. 240 respondents were asked to fill in two questionnaires, such as *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) to determine the learning motivation and *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) to determine the readiness of independent study. The research has done in two days with explanation and filling the *informed consent* by respondents. Data were analysed using *Chi-square*. The result show most of respondents have high motivation (75,8%) and high SDLR (82,5%). Based on bivariate analysis using statistical test *Chi square* show there is no significant relationship between motivation and self directed learning readiness ( $P=0,411$ ). There is no significant out the relationship between learning motivation and self directed learning readiness student in Medical Faculty of Lampung University.

**Keywords:** MSLQ, SDLR, SDLRS

Korespondensi: Erisa Senthya Br surbakti, Alamat Jl. Abdul muis IX No.45 Gedong meneng, 085377057012, e-mail: [surbaktierisa@gmail.com](mailto:surbaktierisa@gmail.com)

### Pendahuluan

Sistem pembelajaran kedokteran di Indonesia mengalami perubahan sejalan dengan berubahnya suasana di dunia pendidikan. Sistem yang awalnya adalah konvensional berubah menjadi sistem kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menganut sistem KBK sejak tahun 2008

dengan pendekatan *problem based learning* (PBL). PBL merupakan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dan menuntut mahasiswa untuk memiliki kesiapan belajar secara mandiri atau *self directed learning readiness* (SDLR). Pendekatan PBL mencakup beberapa kegiatan pembelajaran yaitu tutorial, *clinical skill lab*, *field lab*, praktikum dan kuliah.<sup>1</sup>

SDLR adalah kesiapan mahasiswa terhadap lingkungan belajarnya dan kemandirian yang menuntut mahasiswa untuk belajar. SDLR menerapkan pembelajaran dewasa dan menganggap diri *self directed* secara keseluruhan. Masalah ditanggapi dengan menggunakan pengetahuan, belajar secara proaktif, bertanggung jawab dan mampu mengambil inisiatif untuk belajar sendiri. Pengukuran SDLR dapat menggunakan kuesioner *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) yang telah dimodifikasi untuk mengetahui gambaran kesiapan belajar mandiri dalam melakukan proses belajar.<sup>2</sup>

Kesiapan belajar mandiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sejak dilahirkan yaitu jenis kelamin, usia, cara belajar, mood, kesehatan, intelegensi, pendidikan, pengetahuan dasar, tingkat pengetahuan, dan sosialisasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan yaitu waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, pola asuh orangtua dan aksesibilitas sumber belajar. Motivasi sebagai salah satu faktor ekstrinsik mengambil peranan penting untuk terbentuknya SLDR mahasiswa.<sup>3</sup>

Mahasiswa kedokteran merupakan mahasiswa yang harus siap belajar dan berlatih menjadi dokter. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi akibat interaksi dengan situasi yang ada. Keberhasilan menjadi dokter, tergantung pada proses belajar mahasiswa melalui usaha sendiri maupun bimbingan dari dosen.<sup>4</sup> Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan mahasiswa untuk belajar dalam rentang waktu tertentu.<sup>5</sup> Motivasi dibagi menjadi dua macam dalam proses belajar, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu sendiri biasa disebut motivasi murni dan menghasilkan perilaku yang muncul tanpa perlu adanya hukuman untuk tidak melakukannya. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri individu yang memiliki tujuan untuk memenuhi kewajiban, menghindari hukuman, memperoleh hadiah,

meningkatkan gengsi dan untuk mendapatkan pujian.<sup>6</sup>

*Motivated Strategies of Learning Questionnaire* (MSLQ) merupakan alat penilaian motivasi belajar dan dapat dilihat melalui strategi belajarnya. MSLQ yang menilai enam dimensi yaitu intrinsik, ekstrinsik, *task value*, *control of learning beliefs*, *self-efficacy* dan kecemasan. Dimensi instrinsik menilai proses kognitif dan emosional, dimensi ekstrinsik menilai kekuatan dari luar, dimensi *task value* menilai manajemen waktu, metode pembelajaran dan metode penilaian, dimensi *control of learning beliefs* merupakan pemantauan individu yang menunjukkan hasil belajar, dimensi *self-efficacy* menilai kemampuan individu untuk memecahkan masalah dan dimensi kecemasan menilai ketenangan saat menghadapi masalah.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret<sup>8</sup> mengenai hubungan antara motivasi intrinsik dengan *self directed learning readiness* (SLDR) menunjukkan hasil korelasi dengan kekuatan yang sedang.<sup>8</sup> Penelitian 122 mahasiswa di universitas yang sama juga dilakukan mengenai hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan SLDR pada mahasiswa program studi kedokteran fakultas kedokteran dan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan secara statistik.<sup>9</sup> Namun belum pernah ada penelitian yang menghubungkan antara keenam dimensi motivasi belajar dengan menggunakan kuesioner MSLQ dengan SLDR.

## Metode

Metode pada penelitian ini yaitu analisis komparatif dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan berlangsung mulai bulan Oktober sampai November 2016. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 (angkatan 2016) yang terdiri dari 240 orang. Sampling dilakukan dengan cara *total sampling* yaitu teknik dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini memiliki

kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- b. Mahasiswa 2016 yang aktif mengikuti aktivitas belajar mengajar.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini diantaranya yaitu :

- a. Menolak menjadi responden dengan tidak menandatangani lembar *informed consent*.
- b. Mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian.
- c. Mahasiswa yang ikut mengulang Semester 1.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa dua jenis kuesioner. Dalam mengukur kesiapan belajar secara mandiri, digunakan kuesioner *Self Directed Learning Readiness (SDLR)*. Kuesioner ini terdiri dari terdiri dari 36 item, setiap item diukur dengan skor 1-5 dengan skor total 36 – 180. Kuesioner terdiri dari tiga komponen, yaitu keinginan untuk belajar, manajemen diri, dan kontrol diri.<sup>2</sup>

Instrumen penelitian kedua yaitu Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar yaitu kuesioner MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) yang telah dimodifikasi. MSLQ dibuat oleh Pintrich *et al.*<sup>7</sup> kemudian diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Lisiswanti *et al.*<sup>10</sup> Instrumen ini terdiri dari skala Likert 1-7. Kuesioner terdiri dari enam dimensi dengan 31 pertanyaan. Enam dimensi yang di dalamnya terdiri dari aspek instrinsik, ekstrinsik, *task value*, *control of learning beliefs*, *self-efficacy* dan kecemasan.<sup>10</sup> Sebelumnya instrumen ini telah digunakan oleh Lisiswanti *et al.*<sup>10</sup> pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, lalu instrumen ini kembali digunakan oleh Fadlilah<sup>11</sup> kepada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Instrumen ini memiliki nilai validitas  $r$  hitung >  $r$  tabel (0,3) dan nilai

reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* 0,846. Sehingga kuesioner ini dapat dipakai pada penelitian karena telah valid dan reliabel.<sup>7,10, 11</sup>

Data yang diperoleh dari hasil pengisian lembar kuesioner *Self Directed Learning Readiness (SDLR) scale* dan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* diuji analisis statistik menggunakan program analisis statistika. Analisis diawali dengan melakukan uji normalitas. Jika data terdistribusi normal dan homogen akan dilakukan uji  $t$  tidak berpasangan. Jika tidak memenuhi syarat (data tidak berdistribusi normal) dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Apabila variabel baru hasil dari transformasi berdistribusi normal, maka dipakai uji  $t$  tidak berpasangan. Jika variabel baru hasil transformasi tidak berdistribusi normal, maka dipilih uji Chi-Square. Jika hasil uji hipotesis menghasilkan nilai  $p < 0,05$ , hipotesis dalam penelitian ini dianggap bermakna.<sup>12</sup>

## Hasil

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* pada hari pertama dengan masuk ke setiap ruang tutorial mahasiswa dan kuesioner *self directed learning readiness (SDLR)* pada hari kedua dengan masuk ke kelas ruang 2016. Kuesioner yang dikembalikan pada hari pertama berjumlah 236 responden dan pada hari kedua berjumlah 229 responden dari 240 responden. Pada hari pertama terdapat empat responden yang tidak mengumpulkan kuesioner yang telah diberikan. Pada hari kedua terdapat tujuh responden yang tidak mengumpulkan kuesioner kembali dan terdapat empat responden yang tidak hadir saat pengambilan data. Responden yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 223 orang (*respond rate* 97,08%) dan diambil seluruhnya sebagai sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data yang dikumpulkan berupa inisial nama, jenis kelamin, umur, tingkat motivasi dan tingkat SDLR.

**Tabel 1.** Distribusi motivasi responden

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase%
Tinggi	169	75,8%
Rendah	54	24,2%
Total	223	100,0%

Distribusi motivasi dari 223 responden yang diteliti didapatkan mahasiswa dengan derajat motivasi tinggi sebanyak 169

orang (75,8%) dan derajat motivasi rendah sebanyak 54 orang (24,2%).

**Tabel 2.** Distribusi SDLR responden

SDLR	Frekuensi (n)	Persentase%
Tinggi	184	82,5%
Sedang	39	17,5%
Rendah	0	0,0%
Total	223	100,0%

Distribusi SDLR dari hasil penelitian didapatkan mahasiswa dengan derajat SDLR tinggi sebanyak 184 orang (82,5%), mahasiswa

derajat SDLR sedang sebanyak 39 orang (17,5%) dan tidak terdapat mahasiswa derajat SDLR rendah.

**Tabel 3.** Tabulasi silang motivasi terhadap SDLR

Motivasi	<i>Self Directed Learning Readiness</i>								P value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	N	%	n	%	N	%	N	%	
Tinggi	137	61,43	32	14,34	0	0,00	169	75,77	0,411
Rendah	47	21,1	7	3,13	0	0,00	54	24,23	
Total	184	82,53	39	17,47	0	0,00	223	100,00	

Dapat dilihat bahwa motivasi tinggi menunjukkan SDLR tinggi sebanyak 137 orang (61,43%) dan motivasi rendah menunjukkan SDLR tinggi sebanyak 47 orang (21,1%). Sedangkan responden yang memiliki motivasi tinggi dengan SDLR sedang didapatkan sebanyak 32 orang (14,34%) dan motivasi rendah terhadap SDLR sedang menunjukkan hasil tujuh orang (3,13%). Responden yang memiliki motivasi tinggi terhadap SDLR rendah dan motivasi rendah terhadap SDLR rendah tidak didapatkan dari penelitian.

Hasil analisis bivariat untuk mencari hubungan motivasi terhadap SDLR menggunakan uji *Chi-square* dan tidak ada *expected value* yang kurang dari lima (0,0%). Syarat uji *Chi-square* telah terpenuhi sehingga tabel layak digunakan dengan uji *Chi-square*. Hasil uji *Chi-square* didapatkan hasil  $p > 0,05$

( $p=0,411$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima atau tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap SDLR.

### Pembahasan

Hasil sebaran data motivasi pada penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki skor motivasi tinggi mencapai 169 orang (75,8%) dibandingkan mahasiswa yang memiliki skor motivasi rendah yang hanya sebanyak 54 orang (24,2%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Lisiswanti<sup>10</sup> di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menunjukkan mahasiswa semester pertama cenderung memiliki motivasi tinggi. Melalui penelitian yang dilakukan, hasil keenam dimensi MSLQ yang dimiliki mahasiswa tahun pertama cukup tinggi.<sup>10</sup>

Gambaran motivasi pada penelitian Lisiswanti<sup>10</sup> menunjukkan rata-rata motivasi

cukup tinggi yaitu lima dari tujuh skala tertinggi. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan motivasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah motivasi tinggi. Hasil penelitian Sunarsih<sup>13</sup> tentang motivasi belajar mahasiswa STIKES Jendral Ahmad Yani Yogyakarta didapatkan hasil motivasi tinggi 79,6% dan motivasi sedang 20,4% sedangkan motivasi rendah tidak didapatkan. Alat ukur motivasi yang digunakan merupakan kuesioner motivasi belajar yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan dibagi menjadi tiga kategori yaitu motivasi tinggi, sedang dan rendah.<sup>10,11</sup>

Hasil SDLR yang sama yaitu jumlah SDLR tinggi lebih banyak dikarenakan terdapat kesamaan lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran dan karakteristik populasi dan sampel yang diteliti sebagian besar mahasiswa yang berdomisili di Sumatera dan sebagian lagi mahasiswa pendatang. Aftria<sup>14</sup> melakukan penelitian mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun ajaran 2014/2015 dan didapatkan SDLR tinggi (66,3%) lebih tinggi dibandingkan SDLR sedang (33,7%). Perbedaan hasil tingkat SDLR yang lebih besar pada penelitian ini menunjukkan bahwa SDLR dipengaruhi dengan perubahan waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian Nyambe<sup>15</sup> yang menunjukkan perbedaan tingkat SDLR mahasiswa pada tahun pertama, kedua dan ketiga. Hasil penelitian menunjukkan responden perempuan lebih banyak dari laki-laki. Salah satu faktor yang mempengaruhi SDLR adalah jenis kelamin. Penelitian Natalia<sup>16</sup> menyatakan perempuan memiliki konsistensi dalam mengerjakan tugas dan kemampuan intelektual yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mendukung hasil yang menunjukkan lebih banyak responden memiliki SDLR tinggi.<sup>14,15,16</sup>

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nilai  $p > 0,05$ . Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat 75,8% dengan motivasi tinggi dan 24,2% dengan motivasi rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 82,5% dengan SDLR tinggi, 17,5% dengan SDLR sedang dan tidak didapatkan SDLR rendah.

### Daftar Pustaka

1. Universitas Lampung. Buku panduan pembelajaran universitas lampung. bandar lampung; 2015.
2. Zulharman, Harsono, Kumara A. Peran *self directed learning readiness* (sdlr) pada prestasi belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau. J Pendi dan Prof Kes Ind. 2008; 3(3): 104–8.
3. Sudjana. Metode dan teknik pembelajaran partisipatif/fal. Bandung: Prenada Media Group; 2005.
4. Iskandar. Psikologi pendidikan sebuah orientasi baru. Jakarta: Gaung Persada Perss; 2009.
5. Djamarah SB. Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
6. Sardiman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2007.
7. Taylor RT. Review of the motivated strategies for learning questionnaire (mslq) using reliability generalization techniques to assess scale reliability. [disertasi]. Alabama: Auburn University; 2012.
8. Wardani R, Ervina K. Hubungan antara motivasi akademik intrinsik dengan self directed learning readiness (sdlr) pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sebelas maret. [skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2015.
9. Syah FK. Hubungan antara motivasi akademik ekstrinsik dan self directed learning readiness pada mahasiswa program studi kedokteran fakultas kedokteran universitas sebelas maret. [skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2014.
10. Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih TS. Hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran. J Pendidik

- Kedokt Indones. 2015; 4(1):1–6.
11. Fadililah M. Hubungan motivasi dengan hasil belajar mahasiswa tahun ke-4 pada blok emergency fakultas kedokteran universitas lampung [skripsi]. Bandar Lampung (Indonesia): Universitas Lampung; 2015.
  12. Rusman. Model-model pembelajaran ii. Jakarta: Grafindo Persada; 2013.
  13. Sunarsih T. Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di stikes ahmad yani yogyakarta. [tesis]. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret; 2009.
  14. Aftria MP. Korelasi self directed learning readiness (sdlr) terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas lampung tahun ajaran 2014/2015. [skripsi]. Bandar Lampung:Universitas Lampung; 2014.
  15. Nyambe H. Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di fakultas kedokteran universitas hasanuddin dalam pbl. [tesis]. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada; 2015.
  16. Natalia DA. Hubungan tingkat self efficacy dengan tingkat kesiapan belajar mandiri (SDL) untuk memasuki jenjang pendidikan siswa SMA. J Universitas Negeri Surabaya; 2003.